

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA DAN
NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2018)**

Sari Lestari *, Afifudin, M. Cholid Mawardi*****
Email: sarilestari7083@gmail.com
Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the audit committee, the composition of independent commissioners and institutional ownership partially affect earnings quality, analyze the audit committee, the composition of independent commissioners and institutional ownership simultaneously affect earnings quality and analyze earnings quality affect firm value. The type of research applied in this research is research with a quantitative approach. The type of data used in this research is secondary data. The population used in this study is the annual report of manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2018. The data analysis technique used multiple linear regression with F and t tests. Based on the results of the research and discussion that have been carried out, the following conclusions can be drawn: The audit committee, the composition of independent commissioners and institutional ownership partially affect the earnings quality of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018. The audit committee, the composition of independent commissioners and institutional ownership simultaneously affect the earnings quality of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018. Earnings quality has an effect on firm value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.

Keywords: *audit committee, composition of independent commissioners, institutional ownership, earnings quality and firm value*

**PENDAHULUAN
LATAR BELAKANG**

Kualitas laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menunjukkan fakta sebenarnya tentang keadaan ekonomi perusahaan patut dipertanyakan. Manfaat dari tidak memberikan informasi yang benar tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pengguna laporan. Ketika keuntungan ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar suatu perusahaan, maka tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005). Parawiyati (1996) (Siallagan dan Machfoedz, 2006) menyatakan bahwa laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan.

Informasi pendapatan mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasional yang ditetapkan. Menurut Dechow (1994) (Rachmawati dan Triatmoko, 2007), akuntansi akrual dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang lebih baik daripada arus kas operasi karena mengurangi masalah waktu dan ketidaksesuaian yang terkait dengan penggunaan arus kas. Menerapkan konsep akuntansi akrual dapat menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen pendapatan dengan cara menambah atau mengurangi tingkat akrual pada laporan laba rugi. Konflik keagenan yang disebabkan oleh pemisahan peran dan perbedaan kepentingan agen dan individu dapat mempengaruhi kualitas bottom line perusahaan. Manajemen berupaya melaporkan pendapatan dengan cara

oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadi daripada kepentingan pribadi melalui pengelolaan pendapatan. Untuk mengurangi terjadinya manajemen pendapatan akibat konflik keagenan, perusahaan perlu menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan dalam sistem manajemen dan manajemennya. Tata Kelola Perusahaan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan sebagai sistem manajemen diharapkan dapat memantau pengelolaan perusahaan dan membujuk individu sebagai imbalan atas dana yang diinvestasikan.

Kualitas pendapatan merupakan ukuran apakah keuntungan yang dihasilkan sama dengan yang direncanakan sebelumnya. Semakin dekat Anda dengan rencana awal, atau semakin Anda melebihi tujuan dari rencana awal, semakin tinggi kualitas keuntungan Anda. Jika keuntungan tidak berjalan sesuai rencana awal atau jika tujuan dari rencana awal tidak tercapai, kualitas keuntungan akan menurun. Investor, calon investor, analis keuangan, dan pengguna informasi keuangan lainnya perlu tahu persis seperti apa kualitas pendapatan sebenarnya nantinya. Keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran kinerja investor atau kreditor dan menjadi pertimbangan saat mengambil keputusan untuk menawarkan investasi atau kredit tambahan. Menurut Wulansari (2013), kualitas laba perusahaan merupakan salah satu informasi terpenting yang tersedia untuk umum dan dapat digunakan oleh investor untuk mengevaluasi suatu perusahaan. Kualitas laba yang buruk dapat mengakibatkan kesalahan dalam keputusan pengguna seperti investor dan kreditor, yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Seperti yang dikatakan Novianti (2012), kualitas pendapatan dan pelaporan keuangan secara umum sangat penting bagi mereka yang menggunakan pelaporan keuangan, karena ditujukan untuk pengambilan keputusan kontrak dan investasi.

Tingkat investor institusional yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan institusional dan menghambat perilaku oportunistik manajer. Kepemilikan manajemen telah berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan oleh manajemen dengan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Ross et al (1999) (Siallagan dan Machfoedz, 2006) menemukan bahwa semakin besar kepemilikan pemilik perusahaan, semakin baik kinerja pemilik untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingannya sendiri dalam pengembangan perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi mengikuti kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Awalnya, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan para pemilik atau pemegang saham perusahaan. Tujuan suatu perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan nilai perusahaan. Banyak penelitian telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Eddy dan Pratama (2014) menemukan bahwa struktur risiko keuangan dan perataan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi adalah keinginan pemilik perusahaan untuk menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi dan memastikan bahwa pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek masa depan perusahaan. Kami tidak hanya perlu mempertimbangkan kinerja bisnis dan prospek masa depan kami, tetapi juga struktur permodalan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah komposisi komite audit, komite independen, dan kepemilikan lembaga Sebagian berdampak pada kualitas laba produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-201?
2. Apakah komposisi kepemilikan komite audit, komite independen, dan institusi secara simultan berpengaruh Sebagian berdampak pada kualitas laba produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-201?
3. Apakah kualitas pendapatan sebagian berdampak pada kualitas laba produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-201?

TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis komposisi komite audit, komposisi komite independen dan kepemilikan institusi secara parsial akan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Untuk menganalisis komite audit, komposisi komite independen dan kepemilikan lembaga secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Menganalisis kualitas pendapatan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk perusahaan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kontribusi pengetahuan dan pemikiran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendapatan dan nilai perusahaan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan terkait pengambilan keputusan manajemen, terutama faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendapatan dan nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memperluas penelitian dan menambah wawasan pada penelitian sejenis.

PENELITIAN TERDAHULU

Temuan Sugiarto dan Siagian (2010) menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, keberlanjutan pendapatan, pertumbuhan pendapatan dan likuiditas semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendapatan. Keberlanjutan pendapatan adalah dampak inovasi pada prakiraan pendapatan di masa depan. Keberlanjutan pendapatan merupakan koreksi terhadap ekspektasi pendapatan masa depan yang tersirat dari inovasi laba tahun ini, terlihat dari inovasi laba tahun ini terkait perubahan harga saham. Survei Wulandari (2018) berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendapatan dan Nilai Perusahaan (Survei 100 Penerbit Kompas 2008-2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, profitabilitas, rasio pembayaran dividen, likuiditas dan set kesempatan investasi (IOS) berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendapatan dan nilai perusahaan. Profitability and Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Investment Opportunity Sets (IOS) memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas keuntungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemilik (principal) dan administrator (agen). Dalam hubungan keagenan, ada kontrak di mana satu atau lebih orang (orang itu) memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan. Teori menjalankan bisnis sehari dengan pemilik perusahaan (pemegang saham) yang mengelola perusahaan. Tujuan pengelolaannya adalah dari Kementerian Ahli (Adrean, 2011: 13). Model teori agensi adalah hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam konteks perusahaan, agen adalah pengelola pengembalian uang yang diinvestasikan. Oleh karena itu, kontrak yang baik antara pemegang saham dan manajemen adalah salah satu yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan manajemen dengan dana investor.

Namun kenyataannya, pegawai provinsi tidak serta merta bertindak sesuai dengan hak pemegang saham, melainkan buah dari kedua belah pihak. Contohnya adalah tabel yang melihat terkelola dan meminta informasi tentang kedatangan positif perusahaan tim-ga yang

dipandang terkelola. Selanjutnya, ketika tim yang terdiri dari ratusan yang dikelola mulai memberikan manfaat terbaik bagi diri mereka sendiri dan biaya yang menguntungkan kepala sekolah, salah satunya adalah dengan mengelolanya. Ia mengelola rasa syukur perusahaan atas camp camp dalam proses pelaporan rasa syukur para stakeholders sehingga bisa merayakan informasi yang berlaku tentang keberadaan perusahaan. Penempatannya menggunakan asumsi.

- a. Dalam pengambilan keputusan, semua individu dapat membuat keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, agen yang telah memperoleh kewenangannya akan memanfaatkan kesempatan ini untuk menguntungkan dirinya sendiri.
- b. Individu memiliki pola pikir rasional dan dapat membangun ekspektasi yang adil tentang dampak masalah agensi dan ekspektasi keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, dampak perilaku yang menyimpang dari kepentingan pihak terkait langsung dapat dimasukkan dalam perhitungan untuk memenuhi kebutuhan pihak lain (Adrean, 2011: 14).

Oleh karena itu, teori keagenan adalah teori yang menjelaskan atau menjelaskan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, dan dalam situasi seperti itu seringkali terdapat perbedaan keuntungan antara agen dan prinsipal. Perbedaan tersebut seringkali menimbulkan konflik, sehingga Anda membutuhkan informasi yang tepat untuk menghindari konflik yang dapat merugikan kedua belah pihak. Salah satu caranya adalah dengan mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan.

Kualitas Laba

Laba merupakan informasi yang dibutuhkan untuk menggunakan pelaporan keuangan baik di dalam maupun di luar perusahaan untuk memastikan kinerja perusahaan. Laba merupakan tolak ukur kinerja suatu perusahaan dan juga dapat mengukur berhasil tidaknya suatu usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Informasi laba berguna untuk keputusan masa depan seperti keputusan investasi dan pinjaman. Pengguna pelaporan keuangan, seperti kreditor dan investor, melihat laba yang dilaporkan dan mengevaluasi kinerja perusahaan untuk memprediksi pendapatan di masa depan. Pengguna laporan keuangan membutuhkan kualitas pendapatan perusahaan atau laporan keuangan untuk membuat keputusan dan kontrak investasi.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang lebih tinggi meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan dan kinerja perusahaan saat ini. Memaksimalkan nilai suatu perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan hasil dari niat pemilik bahwa kesejahteraan pemilik akan meningkat seiring dengan peningkatan nilai perusahaan. Menurut Sartono (2010: 487) nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan sebagai suatu perusahaan. Nilai jual berlebih yang melebihi nilai likuidasi merupakan nilai organisasi manajemen yang mengoperasikan perusahaan. Sedangkan menurut Noerilla One (2012), nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai oleh suatu perusahaan setelah beberapa tahun beraktivitas sejak didirikan, dan mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Tata kelola perusahaan yang baik muncul karena pemisahan kepemilikan dan kendali perusahaan, atau karena dikenal sebagai masalah keagenan. Masalah dengan agensi dalam hubungan antara pemilik modal dan manajer adalah betapa sulitnya mencegah pemilik dari membajak dana yang diinvestasikan atau berinvestasi dalam proyek nirlaba untuk tujuan komersial. GCG diperlukan untuk mengurangi masalah keagenan antara pemilik dan

administrator (Macey dan O'Hara, 2003). Forum GCG Indonesia (FCGI) yang diselenggarakan di Hery (2010) mendefinisikan GCG sebagai berikut. Suatu sistem yang mengatur hak dan kewajiban, dengan kata lain perusahaan. Tujuan GCG adalah memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

GCG adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola, mengarahkan, atau memimpin bisnis atau usaha perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan kelangsungan bisnis. Ada beberapa definisi pengertian GCG yang dikeluarkan oleh beberapa pihak, baik dari sudut pandang sempit (pemegang saham) maupun dari sudut pandang luas (stakeholders, namun secara umum menuju tujuan dan pemahaman yang sama). Pasal 1 Surat KEPMEN BUMN No. KEP-117 / M-MBU / 2002, Effendi (2009) tanggal 31 Juli 2002, "GCG adalah untuk mencapai kesuksesan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Lembaga BUMN Proses dan struktur yang digunakan oleh kami. Nilai pemegang saham Dalam jangka panjang, perhatikan kepentingan pihak lain yang berkepentingan berdasarkan nilai hukum, peraturan dan etika. Berdasarkan hak-hak di atas, GCG dapat dengan mudah terurai sebagai sistem jelaga yang mengontrol dan mengontrol industri dan menambah nilai bagi para pemangku kepentingannya. Hal ini memungkinkan bagi GCG untuk mewujudkan pembentukan pola kaki pengelolaan yang lebih tegas dan transparan. Penerapan GCG perempuan menarik minat investor. Betul sekali

Kepemilikan Institusional

Menurut Sugiarto (2014), struktur kepemilikan merupakan struktur kepemilikan saham yang membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh seorang investor. Struktur kepemilikan saham dapat dikatakan sebagai rasio kepemilikan institusional terhadap kepemilikan manajemen atas kepemilikan saham suatu perusahaan. Perusahaan diwakili oleh seorang direktur (agen) yang ditunjuk oleh pemegang saham (principal) dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut I Made Sudana (2011), struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang memiliki perusahaan, dan pengurusnya ditunjuk oleh pemiliknya dan memberdayakan pengurus untuk mengambil keputusan untuk mengelola perusahaan dengan harapan dapat bertindak untuk kepentingan pemiliknya. Sebagian besar saham yang dimiliki manajemen efektif dalam memantau seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Permanasari, 2010). Selain itu, manajemen diharapkan dapat lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang sahamnya, mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Komisaris Independen

Widjaja (2012) mengatakan Komite Independen: "Komite Independen adalah anggota Komite, anggota Direksi, dan / atau anggota Komite yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terkait dengan pemegang saham utama." Menurut Agoes dan Ardana (2014) Dan komisaris independen adalah: Berdasarkan latar belakang di balik pengetahuan, pengalaman dan keahlian, Anda perlu melakukan pekerjaan Anda dengan sempurna untuk kepentingan perusahaan. Menurut KNKG (2012), Komite Independen adalah: "Komite Independen adalah anggota Komite yang tidak terkait dengan manajemen, anggota Komite lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari bisnis atau hubungan lainnya. Bertindak secara independen maupun sendiri-sendiri. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak di mata perusahaan. " Berdasarkan ketiga definisi di atas, dapat diketahui bahwa komisaris independen adalah anggota komite komisaris yang tidak ada sangkut pautnya dengan manajemen, pemegang saham, dan anggota komite komisaris lainnya. Widjaja (2012) mengatakan bahwa panitia penerimaan bersama. Anggota

RUPS berbasis dan / atau komite dari pihak yang berbeda. Menurut Agoes dan Ardana (2014), dimungkinkan untuk melaksanakan tugas dengan sempurna bagi hasil perusahaan, berdasarkan pelarian ke pengaturan masuknya pengetahuan, seleksi, dan pengetahuan urusan. Menurut KNKG (2012) panitia penerimaan siswa sudah bagus. "Panitia penerimaan bebas dari hubungan pengembalian dengan manajemen. Mereka dalam kemampuan mereka untuk bertindak sendiri, dan komisaris dari manajemen, pemegang saham, dan komite dan komite lainnya.

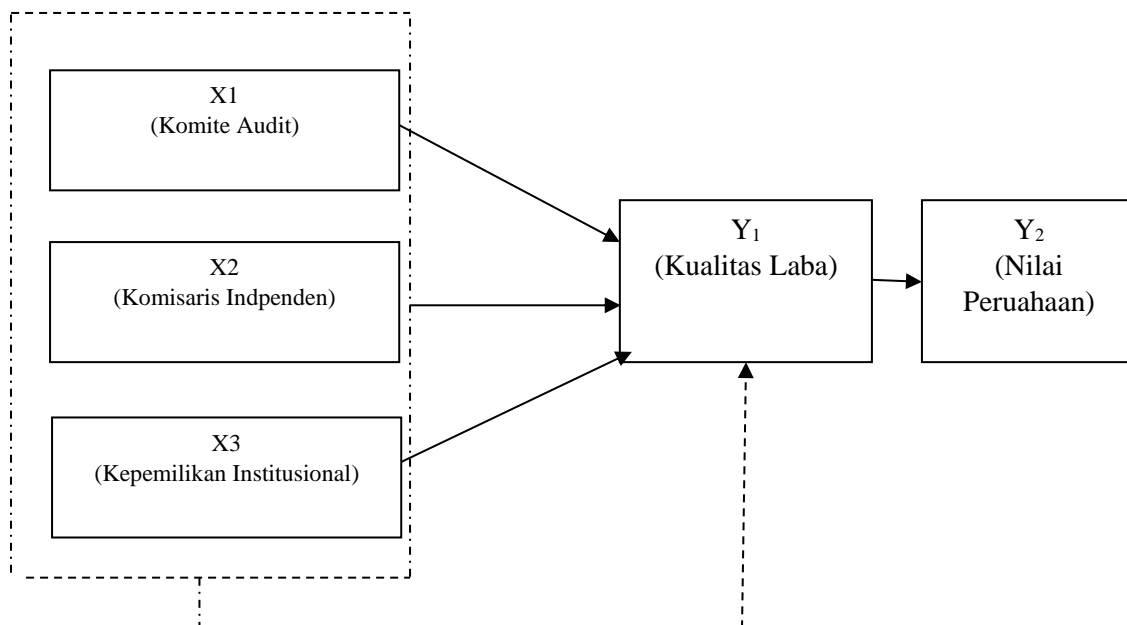
Komite Audit

Konsep Komite Audit diperkenalkan ke perusahaan AS pada tahun 1930-an. Kemudian, pada tahun 1970-an, New York Stock Exchange (NYSE) mulai menuntut kehadiran komite audit sebagai syarat pencatatan. Sejak itu, banyak negara telah memberlakukan aturan tentang komite audit. Sejalan dengan trend internasional ini, jenis persyaratan ini juga diatur di Indonesia oleh *Good Corporate Governance Guidelines* (Toha, 2013) yang diterbitkan pada Mei 2002. Keberadaan Komite Audit adalah Surat Edaran Vapepam No. SE-03 / PM. .. / 2002 (untuk entitas) dan nomor BUMN KEP-103 / MBU / 2002 (untuk BUMN) Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga anggota, diketuai oleh sebuah komite dari sebuah perusahaan independen, dan memiliki dua pihak luar independen dengan latar belakang akuntansi dan manajemen keuangan. Menurut KNKG (2012), jumlah komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan mempertimbangkan efektivitas pengambilan keputusan. Komite Audit telah menciptakan lingkungan yang disiplin dan terkendali di mana KPPU dapat (1) meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan (2) mengurangi kemungkinan kecurangan manajemen dalam menjalankan tugasnya. (3) Meningkatkan efektivitas fungsi audit internal (SPI) dan audit eksternal, dan (4) mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komite atau supervisor.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

- : pengaruh secara parsial
-----→ : pengaruh secara simultan

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Anda dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Komposisi kepemilikan komite audit, komite independen, dan lembaga berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018.
- H2: Komposisi kepemilikan komite audit, komite independen, dan institusi secara simultan akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018.
- H3: Kualitas pendapatan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

METODOLOGI PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Sampel adalah bagian dari populasi dan ciri-ciri. Oleh karena itu sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2004: 73). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat didasarkan pada penilaian tertentu atau penugasan tertentu. Dalam penelitian ini pengambilan sampel secara objektif menggunakan judgement sampling, judgement sampling merupakan metode pengambilan sampel yang mempertimbangkan beberapa kriteria (Hartono, 2004: 79). Kriteria pemilihan sampel berupa evaluasi khusus yang digunakan adalah:

1. Perusahaan yang tercatat di BEI berturut-turut antara tahun 2016 dan 2018.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
3. Data variabel yang diteliti tersedia lengkap di laporan keuangan perusahaan.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Menurut Sugiyono (2014: 61) yang dimaksud variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai orang, dan aktivitas dengan fluktuasi tertentu ditentukan oleh peneliti yang bersangkutan dan menarik kesimpulan. Variabel instrumental, di sisi lain, adalah definisi berdasarkan apa yang dapat Anda amati dan ukur tentang variabel dalam penelitian Anda. Dalam penelitian ini ada dua variabel

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel-variabel ini sering disebut sebagai rangsangan, prediktor, dan prekursor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel independen. Variabel independen (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2010: 59). Oleh karena itu, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kepemilikan lembaga, dan Independen serta Komite Audit berperan sebagai variabel bebas (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari suatu variabel bebas (Sugiyono, 2010: 59). Bergantung pada masalah yang sedang diteliti, variabel dependennya adalah kualitas pendapatan dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y)..

Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel instrumental menurut Sugiyono (2010: 58) adalah semua dalam bentuk apapun yang peneliti putuskan untuk memperoleh informasi tentangnya, dan ditarik kesimpulan. Sesuai dengan judul survei yang sedang diteliti yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan (penelitian empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018), berikut variabel operasional dari survei ini:

a. Kepemilikan Institusional (X_1)

Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Yudha et al, 2014):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Diterbitkan}}$$

b. Komisaris Independen (X_2)

Menurut Oktadella dan Zulaikha (2010), komisaris independen merupakan organisasi dalam suatu perusahaan yang biasanya terdiri dari komite komisaris independen di luar perusahaan yang bertanggung jawab untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Oktadella dan Zulaikha, 2010) Perhitungan Komisaris Independen menggunakan persentase sebagai berikut (Yudha et al, 2014):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

c. Komite Audit (X_3)

Berdasarkan peraturan perundang-undangan Bursa Efek Indonesia mengenai peraturan perundang-undangan direksi BEJ No.Kep-315 / BEJ / 06/2000, komite audit merupakan fungsi dari direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite Audit terdiri dari tiga anggota, sekurang-kurangnya salah satunya memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Perhitungan Komite Audit adalah sebagai berikut (Yudha et al, 2014):

$$\text{Komite Audit} = \text{Total Anggota Komite Audit}$$

d. Kualitas Laba (Y_1)

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah manajemen pendapatan. Mirip dengan penelitian sebelumnya tentang manajemen laba, penelitian ini menggunakan pendekatan akrual arbitrer untuk mendeteksi keberadaan manajemen laba dalam laporan keuangan. Dechow et al (1995) menguji beberapa model perkembangan alternatif dan menyatakan bahwa modifikasi Jones dan Healy adalah model terbaik. Penelitian ini diuji menggunakan model Healy and Jones yang dimodifikasi. Penggunaan DA sebagai alternatif manajemen pendapatan dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow et al., 1995). Pengukuran variabel manajemen laba dilakukan dalam dua tahap yaitu perhitungan total akrual perusahaan dan perhitungan masing-masing akrual..

a. Perhitungan *total accrual*

Kebijakan akuntansi akrual yang diterapkan pihak manajemen perusahaan diproksi dengan *total accrual*. *Total accrual* setiap perusahaan i untuk tahun t dihitung dengan rumus yang digunakan oleh Healy dan Jones (1991).

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

NI_{it} = laba bersih perusahaan saat t

CFO_{it} = kas dari aktivitas operasi perusahaan saat t

TA_{it} = total akrual pada waktu t

Model modifikasi persamaan Jones (1991) kemudian digunakan untuk mendeteksi kejadian arbitrer dan non-arbitrer sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha (1 / A_{it-1}) + \hat{\alpha}_1 (\ddot{A}REV_{it} - \ddot{A}REC_{it} / A_{it-1}) + \hat{\alpha}_2 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \hat{\alpha}_3 it$$

informasi:

TA_{it} = jumlah total yang dihasilkan oleh perusahaan i dalam t tahun

A_{it-1} = total aset perusahaan i pada t-1 tahun

α = konstan

$\hat{\alpha}_1, \hat{\alpha}_2$ = koefisien regresi

$\ddot{A}REV_{it}$ = pendapatan perusahaan i selama t tahun dikurangi pendapatan t-1 tahun perusahaan i

$\ddot{A}REC_{it}$ = piutang perusahaan i untuk tahun t dikurangi piutang t-1 tahun perusahaan i

PPE_{it} = aset tetap perusahaan i dalam t tahun

$\hat{\alpha}_3 it$ = i periode kesalahan perusahaan dalam t tahun

Sebuah. Perhitungan diskresioner dari akuntansi akrual

Model Jones berfokus pada akrual apa pun sebagai ukuran manajemen pendapatan. Discretionary accruals merupakan bagian dari total accrual yang tidak dapat dijelaskan oleh aktivitas perusahaan. Perhitungan akrual diskresioner adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - [\alpha (1 / A_{it-1}) + \hat{\alpha}_1 (\ddot{A}REV_{it} / A_{it-1} - \ddot{A}REC_{it} / A_{it-1}) + \hat{\alpha}_2 (PPE_{it} / A_{it-1})]$$

Notasi:

DA_{it} = Kejadian atas kebijakan Perusahaan i dalam t tahun

TA_{it} = total akrual perusahaan i dalam t tahun

A_{it-1} = total aset perusahaan i pada t-1 tahun

α = konstan

$\hat{\alpha}_1, \hat{\alpha}_2$ = koefisien regresi

$\ddot{A}REV_{it}$ = pendapatan tahun-t perusahaan i dikurangi pendapatan t-1 tahun perusahaan i

$\ddot{A}REKIT$ = T-tahun piutang perusahaan i dikurangi t-1 tahun piutang i

PPE_{it} = aset tetap perusahaan i dalam t tahun

e. Nilai Perusahaan (Y₂)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q selama periode waktu tertentu. Nilai Tobin's Q dihitung menggunakan rasio Tobin's Q yang diberi simbol Q pada persamaan berikut:

$$Q = \frac{((CP * JS) + TL) - CA}{TA} \times 100\%$$

pada kasus ini:

Q = Nilai perusahaan

CP = harga penutupan (harga penutupan harga saham di akhir tahun)

JS = Jumlah saham yang ditempatkan pada akhir tahun

TL = Total Liabilitas CA = Aset Lancar TA = Total Aset

Jika rasio menunjukkan angka satu, artinya berinvestasi pada aset menghasilkan pengembalian yang membawa nilai lebih dari pengeluaran investasi, yang akan menghasilkan investasi baru. Berinvestasi dalam aset tidak menarik jika rasionya kurang dari satu.

METODELOGI PENELITIAN

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data deskriptif kuantitatif ini digunakan peneliti karena penyajiannya berupa angka-angka. Hal ini memberikan kesan bahwa siapapun yang membutuhkan informasi tentang adanya gejala tersebut dapat dengan mudah memahami apa yang dimaksud. Statistik deskriptif adalah statistik yang bertugas mengatur dan menganalisis data numerik untuk menghasilkan citra yang teratur, ringkas, dan jelas. Untuk dapat menggambar makna tertentu.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model untuk menganalisis kontribusi varians dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Supranto (2001: 189) rumusan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

a = Bilangan konstanta

X₁ = Komite audit

X₂ = komposisi komisaris independen

X₃ = kepemilikan institusional

b_{1,2,3} = Koefisien Regresi

e₁ = Error

Uji Hipotesis

Sugiyono (2013: 93) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan subjek penelitian, dan rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pernyataan, tetapi diberikan. Hasil penelitian sebelumnya tidak didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Uji-t (uji parsial)

Menurut Sanusi (2011: 138), diperlukan uji-t (bagian) untuk mengetahui pengaruh signifikan masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Prosedurnya adalah sebagai berikut:

Penentuan hipotesis

H₀: $\beta_i = 0$, secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dari variabel bebas.

H₁: $\beta_i \neq 0$, sebagian memiliki pengaruh variabel dependen dari variabel independen.

Penentuan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Uji statistik.

Ini dihitung menggunakan rumus berikut:

$$t\text{-hitung} = \beta / Se \beta$$

Dimana:

B = koefisien regresi

Se (β) = kesalahan standar koefisien regresi.

Aturan keputusan yang akan dibuat:

Jika signifikan $t > 0,05$: H₀ diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Jika signifikan $t < 0,05$: H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji-F (uji simultan)

Menurut Sanusi (2011: 137), uji F signifikan (simultan) menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dijelaskan oleh persentase variabel independen. Pengujian koefisien regresi secara keseluruhan secara bersama-sama (Uji F) dilakukan sebagai berikut:

Rumusan hipotesis

Untuk menunjukkan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$, sedangkan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_1: \rho \neq 0$, dan sekaligus terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tingkat Signifikasi (level of significance) sebesar $\alpha = 5\%$.

Pengujian Statistik

Pengujian uji F berdasarkan SPSS untuk menentukan F hitungan dan signifikan pada taraf signifikansi 5%, maka:

$$F = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

k = Variabel bebas

n = Banyaknya sampel

F = F hitungan

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau gambaran tentang suatu data (Ghozali, 2006: 19). Penelitian ini menggunakan tiga variabel dependen yaitu kualitas pendapatan dan nilai perusahaan, variabel independen berupa komite audit, komite independen, dan kepemilikan institusional. Pengukuran statistik deskriptif untuk penelitian ini adalah minimum dan maksimum, mean, dan standar deviasi. Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari empat variabel yang diteliti.

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite audit	396	3	5	3,23	,639
Komposisi Komisaris Independen	396	,200	,800	,38777	,103559
Kepemilikan Institusional	396	,115	,961	,65780	,203015
Kualitas Laba	396	-,140	,210	-,00657	,060999
Nilai Perusahaan	396	,120	6,724	1,62798	1,196989
Valid N (listwise)	396				

Sumber: Data Diolah

Pada Tabel 1 di atas, variabel Komite Audit memiliki nilai minimal 3, nilai maksimal 5, mean keseluruhan 3,23, dan standar deviasi 0,639. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga data Komite Audit untuk penelitian ini dapat diartikan normal. Komite Audit berdasarkan POJK 55/2015 terdiri dari sedikitnya tiga anggota. Artinya, terdiri dari satu ketua Komite Independen dan dua pihak luar.

Nilai minimum dan maksimum variabel komisaris independen adalah 0,200, tetapi mean keseluruhan adalah 0,38777 dan deviasi standar 0,103559. Komite independen pada

dasarnya adalah anggota komite yang bukan merupakan direksi, anggota komite lainnya, dan pemegang saham pengendali, dan merupakan bisnis atau bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen, tidak ada hubungan lain. Keberadaan komite independen mendorong dan menciptakan lingkungan yang lebih independen dan obyektif serta meningkatkan kewajaran sebagai salah satu prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. Jumlah komite independen minimal harus 30% (30 anggota). Persentase) Jumlah total anggota komite

Nilai minimum variabel milik institusi adalah 0,115 dan nilai maksimum 0,961, tetapi mean keseluruhan adalah 0,65780 dan standar deviasi 0,203015. Untuk kualitas pendapatan minimum -0.140 dan maksimum 0.210, sedangkan mean keseluruhan -0.00657 dan standar deviasi 0.06999. Nilai minimum perusahaan adalah -0.120 dan maksimum 6.724, tetapi mean keseluruhan 1.62798 dan standar deviasi 1.196989.

Pengaruh Komite Audit, Komposisi Komisaris Independen dan kepemilikan institusional Terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Bagian ini berisi hasil statistik dan survei sebelumnya mengenai dampak komite audit, komposisi komite independen, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasilnya ditampilkan. Secara parsial dan simultan dilakukan komputerisasi melalui program SPSS dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (regresi berganda). Hasil analisis regresi lengkap ditunjukkan pada Tabel 2

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.048	.006		-8,360	.000		
Komite audit	.002	.001	.147	2,737	.006	.667	1,500
Komposisi Komisaris Independen	.036	.007	.271	5,364	.000	.757	1,321
Kepemilikan Institusional	.062	.011	.269	5,672	.000	.862	1,160

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,048 + 0,002 (X_1) + 0,036 (X_2) + 0,062 (X_3)$$

Dari persamaan garis regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) merupakan nilai variabel kualitas pendapatan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018. Variabel independen yaitu variabel yang dimiliki oleh Komite Audit, Komite Independen, dan institusi dianggap nol. ..performance. Kualitas pendapatan produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 adalah -0,048 karena tidak dipengaruhi oleh variabel kepemilikan komite audit, komite independen, dan institusi.

2. Pengaruh variabel Komite Audit (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 (Y). Ini adalah 0,002 dan mengasumsikan variabel lain, termasuk komisaris dan lembaga independen. Kepemilikan tidak berubah atau konstan. Hasil yang signifikan ini dikarenakan tingkat signifikansi variabel Komite Audit $0,006 < (5\%)$.
3. Pengaruh variabel Komite Audit (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 (Y). Ini adalah 0,002 dan mengasumsikan variabel lain, termasuk komisaris dan lembaga independen. Kepemilikan tidak berubah atau konstan. Hasil yang signifikan ini dikarenakan tingkat signifikansi variabel Komite Audit $0,006 < (5\%)$.
4. 1. Pengaruh signifikan dan positif variabel kelembagaan (X3) terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018 tidak mengalami perubahan untuk variabel lain termasuk komite audit dan anggota independen. Hmm. Hmm. Ketika konstan pada 0,062. Hasil yang signifikan ini disebabkan oleh tingkat signifikansi variabel kelembagaan dimana $0,000 < (5\%)$.
5. Hasil analisis diperoleh nilai Adjusted Coefficient of Determination (R²) sebesar 0,241, dan 24,1% kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel seperti komite audit, komite independen, dan kepemilikan institusional. Variabel tersebut sebesar 75,9% yang menunjukkan bahwa hal tersebut dapat dijelaskan. Variabel lain tidak termasuk dalam model. Koefisien Korelasi Berganda R (Korelasi Berganda) merupakan hubungan yang kuat antara variabel milik Komite Audit yang dimiliki, komisaris independen, dan variabel dependen yaitu variabel independen yang meliputi pendapatan dari produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016. 2018 (Y) mencapai 0,491. Artinya hubungan semua variabel sangat erat, karena nilai R mendekati 1.

Hasil Uji t (Parsial)

Variabel masukan yaitu panitia pengawas, pengaturan panitia penerimaan, dan penyerangan terhadap kepemilikan lembaga digunakan uji (uji-t) untuk waktu pencatatan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Tabel 3
Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Status
Komite audit	Signifikan
Komisaris independen	Signifikan
Kepemilikan institusional	Signifikan

Hasil Uji F (Simultan)

Bandingkan Fhitung dan Ftabel pada taraf nyata 5% ($= 0,05$) dan, pada uji F, cari tahu variabel bebas mana yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi variabel terikat sekaligus (secara bersama-sama) (Uji-F) digunakan. Atau F. Perbandingan signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig.F < 0,05$ artinya H_0 ditolak, dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig.F > 0,05$ berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji-F ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji F

Hipotesis Alternatif (H_a)	F_{tabel}	Keterangan
Terdapat pengaruh secara simultan Komite audit, komposisi komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba	$F_{hitung} = 41,567$ $Sig. F = 0,000$	H_a diterima/ H_0 ditolak

Sumber: Data Diolah

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan $Df_1 = 3$ dan $Df_2 = 392$ paa alpha sebesar 5% diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 41,567 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh secara simultan Komite audit, komposisi komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Dalam bagian ini akan disajikan gambaran hasil statistik mengenai kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018, dengan hasil penelitian yang telah diolah komputer melalui program SPSS dengan hasil analisis regresi linier sederhana. Untuk mengetahui hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan maka secara lengkap dapat disajikan pada tabel 5

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,679	,060		27,886	,000
Kualitas Laba	3,229	,970	,165	3,328	,001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

$$Y = 1,679 + 3,229 X + e$$

Keterangan:

Y = nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

a = konstanta

b= koefisien regresi variabel bebas

X = Kualitas laba

e = *Standart error*

Dari persamaan garis regresi linier berganda di atas, maka dapat diartikan bahwa:

Y= Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 yang nilainya diprediksi oleh variabel kualitas laba.

a = 1.679 merupakan nilai konstanta, maka nilai konstanta tersebut merupakan nilai variabel nilai perusahaan produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 jika variabel lainnya (bebas) bernilai nol atau sama dengan konstanta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 memiliki nilai perusahaan sebesar 1,679 jika perusahaan tidak memperhatikan variabel kualitas pendapatan.

b1 = 3,229 merupakan slope atau koefisien arah variabel kualitas pendapatan (X) yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 (Y). Koefisien regresi (b1) adalah 3,229 dan bertanda positif. Oleh karena itu, jika kualitas pendapatan meningkat, jika nilai variabel

independen lainnya nol maka nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 akan meningkat sebesar faktor 3,229.

e = adalah nilai sisa dari model persamaan regresi atau kemungkinan kesalahan. Hal ini disebabkan kemungkinan adanya variabel lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 (Y) tetapi tidak termasuk yang dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan produsen. Model persamaan. Selengkapnya tentang teks sumber ini diperlukan teks sumber untuk mendapatkan informasi terjemahan tambahan

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

. Melihat hasil analisis regresi linier sederhana, terlihat bahwa variabel kualitas pendapatan berpengaruh besar dan koefisien determinasi (R^2) mendekati 0,027. Artinya variabel kualitas pendapatan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sekitar 2,7% perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, dan sisanya 97,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalamnya. Survei.

a. Hasil Analisis Uji F

Berdasarkan hipotesis penelitian digunakan uji F dan uji t. Pasalnya, kualitas pendapatan berpengaruh signifikan terhadap nilai produsen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018. Uji F (Uji F). Artinya, bandingkan F hitung dengan tabel F. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh F tabel 3,290. Sedangkan F hitung sebesar 11,077, sehingga perhitungan di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pendapatan berpengaruh signifikan terhadap nilai produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018..

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pendapatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa independensi komite audit dapat bekerja secara efektif untuk mengelola pelaporan keuangan.

Pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota pengurus, pemegang saham, pejabat, atau sarana lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham perseroan yang terlibat dalam pengelolaan perseroan (Surya dan Yustiavandana, 2008: 135). Komite independen menjalankan tugasnya secara lebih obyektif dengan menjalankan fungsi pengawasan dari komite. Berdasarkan temuan Febiani (2012), komisaris mengalami penurunan dalam proses pelaporan keuangan, dan tingkat manajemen pendapatan suatu perusahaan menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan mempengaruhi kualitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kualitas laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendapatan. Dalam hal kapabilitas monitoring, investor institusi diyakini mampu melakukan proses monitoring secara efektif untuk mengurangi pengelolaan pendapatan. Kehadiran investor institusi dipandang sebagai mekanisme yang efektif untuk memantau semua keputusan yang dibuat oleh manajer. Investor institusi adalah institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan, investor, atau investor institusi lainnya, atau kepemilikan 36 saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi. Investor institusional diyakini dapat memantau perilaku manajer dengan lebih baik daripada investor individu.

Karena institusi tersebut mengkhususkan diri dalam memantau kemajuan investasi, maka kontrolnya sangat tinggi dan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan. Sebagai penanggung jawab manajemen, saya dapat menjelaskan pentingnya kepemilikan institusional dalam mencapai tata kelola perusahaan yang baik tanpa benturan kepentingan. Investor institusi dapat memprediksi semua bentuk perilaku menyimpang menggunakan akses yang lebih cepat dan manajemen pendapatan terkait. Oleh karena itu, kepemilikan institusional yang tinggi meningkatkan manajemen pendapatan, tetapi jika manajemen pendapatan perusahaan bersifat oportunistik, kepemilikan institusional yang tinggi mengurangi manajemen pendapatan.

Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sebagai agen resmi perusahaan lebih mengenal informasi orang dalam dan pandangan masa depan perusahaan daripada pemegang saham (pemilik). Pemisahan peran dan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham ini memicu langkah-langkah untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak tertentu, seperti mengambil langkah-langkah manajemen pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Komite audit, komposisi komisaris independen dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
2. Komite audit, komposisi komisaris independen dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
3. Kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor kualitas laba hanya ditinjau dari Komite audit, komposisi komisaris independen dan kepemilikan institusional
2. Periode penelitian Tahun 2016-2018.
3. Subjek survei adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan kepada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Tata kelola perusahaan harus menerapkan pengungkapan tata kelola perusahaan secara komprehensif dan akurat dalam rangka meningkatkan kualitas laba sebagai salah satu strategi perusahaan.
2. Manajemen diharapkan semakin lengkap dalam pengungkapan tata kelola perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan investor.
3. Kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan perlu memperhatikan keuntungan, likuiditas, akses sumber pendanaan, dan kebutuhan pendanaan di masa depan. Besarnya deviden yang diterima suatu perusahaan dimata investor, karena investor dapat memperoleh keuntungan dari pembagian deviden tersebut.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan proksi lain yang mempengaruhi kualitas laba, seperti rasio likuiditas dan hutang, dapat digunakan untuk memperpanjang masa studi dan mengembangkan temuannya lebih lanjut.

*) **Sari Lestari** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Affudin adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.